

## STUDI LITERATUR HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN PROFESI DENGAN PROGRAM SERTIFIKASI DALAM MEMPERSIAPKAN GURU BERKUALITAS

Nadia Marta Trilova\*, Yeni Purwanti, Shefira Azka Arifin  
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia  
\*Corresponding author email: [nadiamartatrilova03@gmail.com](mailto:nadiamartatrilova03@gmail.com)

### Article History

Received: 29 October 2024  
Revised: 14 November 2024  
Published: 19 November 2024

### ABSTRACT

*Professional education is an educational program designed to prepare individuals to have the skills, knowledge and attitudes required to carry out a particular profession. Professional education also often involves aspects of lifelong learning, where professionals are expected to continuously update their skills and knowledge in line with developments in their field. As such, professional education plays an important role in equipping individuals with the practical and theoretical skills necessary to succeed in their careers. A certification program is a formal process designed to evaluate and recognize an individual's competence, skills and knowledge in a particular field. A qualified teacher is an educator who possesses the competencies, skills and attitudes necessary to provide effective education and facilitate student learning. Overall, the certification program serves to improve the professionalism and quality of the workforce in various fields, as well as provide confidence to employers and the public regarding the competence of certified individuals. The type of research used is library research, where various literature sources are analyzed to find empirical evidence related to the use of this method. The results showed that the relationship between Professional Education and the Teacher Certification Program is very important. This is because teachers who have received certification mean that they have teaching qualifications as described in the certificate. This proves that the certification program is closely related to the formation of qualified teachers.*

**Keywords:** Professional Education, Certification Program, Quality Teachers

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Trilova, N. M., Purwanti, Y., & Arifin, S. A. (2024). STUDI LITERATUR HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN PROFESI DENGAN PROGRAM SERTIFIKASI DALAM MEMPERSIAPKAN GURU BERKUALITAS. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1851–1858. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3528>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Upaya yang disengaja untuk memenuhi warisan budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya disebut pendidikan. Melalui pendidikan, ajaran-ajaran dari generasi sebelumnya menjadi model bagi generasi sekarang. Karena kompleksitas pendidikan dan populasi sasarannya - manusia - pendidikan belum dapat sepenuhnya menggambarkan apa artinya. Hal ini sering disebut sebagai ilmu pendidikan karena kompleksitasnya. Pendidikan dilanjutkan dalam ilmu pendidikan. Teori pendidikan yang menekankan pada pemikiran ilmiah lebih erat kaitannya dengan ilmu pendidikan. Dalam hal teori dan praktik, ada hubungan antara pendidikan dan ilmu pendidikan. Akibatnya, keduanya bekerja sama (Fachruddin, 2018).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berusaha mengembangkan potensi setiap orang secara utuh, termasuk potensi moral, sosial, emosional, dan intelektual. Karakter, kepribadian, dan kemampuan seseorang dibentuk oleh pendidikan mereka agar mereka dapat beradaptasi dan memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat..

Kita tentu saja mengenal frasa profesi. Di antara gelar untuk sebuah profesi adalah guru, dokter, polisi, dan tentara. Untuk meningkatkan tingkat profesionalisme mereka, guru perlu melalui proses pendidikan berkelanjutan. Profesional, profesionalisme, dan profesionalisme memiliki konotasi yang saling terkait satu sama lain di seluruh industri.

Profesi adalah karier yang telah dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan. Ia memiliki tingkat pekerjaan yang lebih tinggi sesuai dengan tingkat

pendidikan yang dibutuhkan. Tingkat profesionalisme sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang dicari.(Hermayawati, 2018).

Definisi profesi menyimpulkan bahwa profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus, pengalaman mendalam, dan pelatihan, yang semuanya biasanya diperoleh melalui sekolah formal. Seseorang yang menjalankan suatu profesi diharapkan memiliki kompetensi, tanggung jawab, dan menjunjung tinggi standar etika.

Proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dikenal sebagai sertifikasi guru. Guru yang telah memenuhi persyaratan profesi guru diberikan sertifikat pendidik. Sertifikat adalah dokumen resmi yang membuktikan kebenaran informasi yang ada di dalamnya. Proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut dikenal sebagai sertifikasi. Ketika seorang guru disertifikasi, hal ini menunjukkan bahwa mereka memenuhi persyaratan yang tercantum dalam sertifikat. (Nawawi, 2022).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sertifikasi adalah proses di mana orang atau organisasi menerima pengakuan formal setelah memenuhi persyaratan tertentu dalam suatu bidang keahlian. Sertifikasi seseorang membuktikan bahwa pengetahuan dan keahliannya diakui secara profesional, yang memungkinkan mereka melakukan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan..

Karena guru memiliki pengaruh paling besar terhadap keseluruhan sistem pendidikan, mereka harus diberi prioritas utama. Karena pengajar selalu terhubung dengan bagian mana pun dari sistem pendidikan, orang yang satu ini akan selalu menjadi pusat perhatian strategis saat

membahas pendidikan. Guru, terutama yang terstruktur secara formal di sekolah, sangat penting bagi pertumbuhan pendidikan. Keberhasilan siswa juga ditentukan oleh guru mereka, terutama dalam hal proses belajar mengajar. Guru harus diangkat menjadi profesi yang terhormat dan profesional karena mereka memainkan peran strategis yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. (Hasanah et al., 2024).

Singkatnya, fungsi seorang guru adalah untuk membimbing, menginstruksikan, dan mendidik siswa untuk berkembang secara akademis, emosional, dan sosial. Ini adalah tanggung jawab yang sangat penting. Pengajar berfungsi sebagai pemandu, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa memahami materi, mengembangkan karakter mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah di kemudian hari.

Kompetensi adalah kunci keberhasilan dan keunggulan seorang guru di dalam kelas. Kompetensi yang dimaksud adalah kumpulan perilaku, kemampuan, dan pengetahuan yang perlu dimiliki oleh para pendidik untuk menjadi lebih profesional. Kompetensi guru secara umum terdiri dari tiga bagian: pengetahuan materi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan teknologi.

Dari pembahasan di atas, jelaslah bahwa ada hubungan yang signifikan antara Program Sertifikasi Guru dan Pendidikan Profesi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru yang bersertifikat memiliki kredensial mengajar yang ditunjukkan pada sertifikat. Hal ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara program sertifikasi dan pengembangan guru yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data dan analisis dokumen. Kajian literatur digunakan dalam proses pengumpulan data untuk menemukan referensi teori yang relevan. karena para peneliti ingin mengkaji signifikansi hubungan antara program sertifikasi dan pendidikan profesional dalam mengembangkan guru yang kompeten.

Sekitar 15 poin data dari berbagai publikasi dan artikel digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

Metode analisis deskriptif akan digunakan untuk memeriksa data yang terkumpul. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, fakta dan data yang terkumpul akan dikompilasi, kemudian ditelaah untuk memberikan informasi yang diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha manusia secara menyeluruh yang terdiri dari komponen-komponen yang bekerja sama untuk mendukung transformasi atau perubahan perilaku seseorang untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang diinginkan. (Jamaluddin, 2020).

Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa, dalam pandangan Jamaludin, pendidikan adalah proses pembelajaran yang mencakup pengembangan keterampilan pribadi secara keseluruhan. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kapasitas siswa untuk mengelola masa depan yang positif, menyesuaikan diri dengan

perubahan, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah untuk mendidik siswa agar dapat memenuhi perannya di masa depan dalam lingkungan melalui pengawasan, instruksi, pembelajaran, dan pelatihan yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. (Riswanda, 2022).

Kami sampai pada kesimpulan bahwa Riswanda memandang pendidikan sebagai sebuah proses dinamis yang menekankan pada pengembangan sikap, nilai, dan kemampuan di samping transmisi pengetahuan. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kapasitas orang untuk berpikir kritis, perilaku moral, dan kontribusi sosial yang konstruktif.

“Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya,” begitulah Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan. Dalam arti luas, pendidikan mengacu pada usaha yang mendorong bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan jasmani anak-anak.”(Pravitasari, 2018).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk memanfaatkan semua kekuatan anak untuk membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang utuh dalam segala hal-fisik, intelektual, dan moral. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan membuat orang menjadi lebih mandiri, beradab, dan mampu bertahan hidup di masyarakat.

Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan di atas, pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk memaksimalkan

potensi manusia melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan secara formal, informal, dan non-formal yang berlangsung di luar sekolah.

profesi dengan sebutannya antara lain guru, dokter, polisi, dan tentara. Untuk meningkatkan tingkat profesionalitasnya, guru perlu melalui proses pendidikan berkelanjutan. Profesi, profesional, dan profesionalisme memiliki makna yang saling berkaitan satu sama lain. (Franky & Savira, 2021).

Dalam istilah teknis, profesi adalah pekerjaan yang menekankan pada pekerjaan mental daripada pekerjaan manual dan menuntut tingkat pendidikan yang lebih tinggi bagi pelakunya. Kapasitas mental yang dimaksud adalah kebutuhan akan pengetahuan teoritis sebagai alat untuk melaksanakan tugas-tugas praktis. Menurut definisi ini, bahkan pekerjaan tingkat tinggi yang membutuhkan kemampuan manual atau fisik tidak dianggap sebagai profesi. (Rahmany & Asnita, 2020).

Secara ringkas, profesi didefinisikan sebagai pekerjaan atau panggilan yang membutuhkan pengetahuan khusus, pelatihan ekstensif, dan keahlian luar biasa yang biasanya diterima oleh organisasi atau otoritas tertentu. Kode etik, akuntabilitas, dan dedikasi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi atau kontribusi kepada masyarakat adalah karakteristik lain yang mendefinisikan profesi. Sejalan dengan profesinya, orang-orang yang bekerja di bidang tertentu-seperti dokter bedah, pengacara, atau insinyur-diharapkan memiliki kompetensi dan moral yang baik.

Masyarakat Indonesia banyak membicarakan tentang sertifikasi guru. Tujuan dari program sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja para pendidik. Istilah “profesionalisme” menggambarkan

seseorang yang menyanggah suatu profesi atau klasifikasi yang mencerminkan bagaimana mereka melakukan pekerjaannya.

Dalam dunia pendidikan, sertifikasi guru memainkan fungsi yang sangat penting; tanpa kualitas guru yang memadai, sumber daya pendidikan lain yang sesuai pun sering kali menjadi kurang relevan. Di sisi lain, kinerja yang kurang ideal juga dapat terjadi karena guru yang terlatih tidak memiliki akses terhadap sumber daya pendukung yang memadai. (Setiawan, 2014).

Sertifikasi guru adalah salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional. Menentukan kelayakan seorang guru untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan prosedur dan hasil pendidikan, serta mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah tujuan dari sertifikasi. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa untuk menjadi seorang profesional, seseorang harus memiliki kualitas intelektual dan keterampilan yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga yang sesuai. (Munawir et al., 2022).

Oleh karena itu, proses evaluasi kelayakan seorang guru untuk memenuhi persyaratan profesional tertentu dalam mengajar dikenal sebagai sertifikasi guru. Tujuan dari sertifikasi ini adalah untuk menjamin bahwa para pendidik memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi. Kapasitas seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan juga diakui secara formal melalui sertifikasi.

Guru di zaman modern harus mampu menyesuaikan diri dengan siswa yang sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang begitu cepat. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas, dan para pendidik harus mampu menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan strategi pengajaran mereka. (Ketut et al., 2013).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang cocok haruslah berbakat, berpengetahuan luas, memiliki pandangan yang positif, dan mencerminkan seorang guru. Untuk memastikan bahwa murid-murid terlibat dalam proses pembelajaran praktis, instruktur yang terlatih harus memiliki banyak keahlian dan pengetahuan. Pendidikan akan lebih terstruktur atau terbimbing ketika ada guru yang terampil.

Guru yang baik akan berdampak besar pada bagaimana pendidikan dilaksanakan. Keterlibatan guru yang berkualitas akan menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Selain kemampuan mereka untuk mengajar murid-murid tentang materi pelajaran yang dibahas di kelas, guru juga memiliki kepribadian positif yang dapat dihubungkan dengan murid-murid mereka. Sikap dan perilaku siswa di sekolah akan terpengaruh secara positif dengan memiliki kepribadian yang positif, selain itu, guru juga harus mampu memutuskan pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk murid-muridnya. Siswa secara bertahap dibuat untuk menikmati metode pembelajaran yang diterapkan, tanpa ada paksaan. (Yopa Taufik Saleh, 2015).

Jadi, guru berkualitas adalah Pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengajar, serta kepribadian yang baik. Guru berkualitas itu tidak hanya terampil

dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam pengembangan karakter dan potensi diri.

Guru berkualitas adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk mengajar secara efektif dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Guru berkualitas tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan metode pengajaran yang sesuai, berkomunikasi dengan baik, dan membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, guru berkualitas memiliki komitmen tinggi terhadap profesionalisme, pembaruan pengetahuan, serta memiliki sikap yang peduli dan inspiratif.

Hubungan antara pendidikan profesi dengan program sertifikasi sangat berpengaruh dalam mempersiapkan guru berkualitas. Hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan proses belajar setiap individu untuk mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan. Serta di dalam proses Pendidikan sangat berkaitan dengan seorang pengajar atau yang disebut sebagai guru (Adhar, 2013).

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil mengenai Peningkatan Kualitas Pendidikan yaitu Pendidikan profesi memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi guru, sementara program sertifikasi memastikan bahwa mereka memenuhi standar kompetensi tertentu.

**Standarisasi Kompetensi:** Program sertifikasi membantu menciptakan standar yang jelas bagi guru, sehingga semua guru yang bersertifikat memiliki kualifikasi yang setara dan dapat diandalkan dalam proses pengajaran.

**Peningkatan Kepercayaan Diri:** Dengan adanya sertifikasi, guru merasa

lebih percaya diri dalam kemampuannya mengajar, karena mereka telah menjalani pelatihan yang sesuai dan mendapatkan pengakuan atas kompetensi mereka.

**Kesempatan Pengembangan Karir:** Sertifikasi sering kali membuka peluang untuk pengembangan profesional lebih lanjut, termasuk promosi dan pengakuan di tingkat yang lebih tinggi dalam sistem pendidikan.

**Respon terhadap Perkembangan Pendidikan:** Pendidikan profesi dan sertifikasi memungkinkan guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

**Dampak Positif pada Siswa:** Guru yang berkualitas, berkompeten, dan bersertifikat memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pendidikan profesi dan program sertifikasi saling melengkapi dan berkontribusi pada pengembangan guru yang berkualitas, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Guru merupakan sebuah profesi, karena memenuhi kriteria utama sebuah profesi, yaitu membutuhkan keahlian khusus, pengetahuan yang mendalam, serta pelatihan formal. Sebagai seorang profesional, guru bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa, menjalankan tugasnya berdasarkan kode etik, serta terus mengembangkan kompetensinya melalui pendidikan lanjutan. Profesi guru juga diakui secara resmi oleh lembaga pendidikan dan masyarakat, dengan peran penting dalam membentuk generasi masa depan (Hayat, 2022).

Seorang guru yang berkualitas itu sangat berpengaruh dalam proses mengajar. Salah satu faktor untuk menciptakan guru yang berkualitas itu dengan cara melakukan pelatihan khusus atau yang disebut dengan sertifikasi guru.

Sertifikasi guru adalah proses resmi untuk menilai dan mengakui kompetensi, kemampuan, dan kelayakan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan. Tujuan utama sertifikasi guru adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki standar profesional yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Sertifikasi ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan pedagogis, penguasaan materi pelajaran, serta keterampilan dalam mengajar. Guru yang lulus sertifikasi dianggap layak dan berhak mengajar dengan pengakuan formal sebagai guru profesional, sekaligus meningkatkan mutu Pendidikan (Purnamansyah, 2018).

## KESIMPULAN

Hubungan antara profesi guru dan program sertifikasi sangat penting dalam mempersiapkan guru berkualitas. Sertifikasi guru berfungsi sebagai alat untuk menilai dan memastikan bahwa seorang guru memenuhi standar profesional yang dibutuhkan dalam profesinya. Melalui sertifikasi, guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogis, pengetahuan yang mendalam, dan keterampilan yang memadai untuk mengajar secara efektif. Program sertifikasi juga mendorong guru untuk terus berkembang, baik secara akademis maupun praktis, sehingga pada akhirnya menciptakan guru berkualitas yang mampu memberikan pendidikan terbaik kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, A. (2013). Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.573>
- Fachruddin. (2018). Sertifikasi Guru Telaah Urgensinya Terhadap Kompetensi. *Miqot*, XXXIII(1), 138–153. <http://jurnalmiqot/article/view/181>
- Franky, F., & Savira, R. (2021). Pengaruh Program Sertifikasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *KELOLA: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 17–32. <https://doi.org/10.32509/kelola.v7i1.1370>
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.
- Hayat, B. (2022). *Sertifikasi Guru: Studi Dampak Kebijakan Sertifikasi terhadap Komitmen, Kepuasan Kerja, Motivasi, dan Kompetensi Guru*.
- Hermayawati. (2018). Guru Berkualitas Menuju Indonesia Cerdas. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 6–14. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/921](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/921)
- Jamaluddin, J. (2020). Guru Sebagai Profesi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 74–89. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.119>
- Ketut, I., Nengah, M., & Atmadja, B. (2013). Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Perspektif Darwinisme Sosial. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(1), 87–95.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–336.
- Pravitasari, D. (2018). Profesionalitas Guru Sertifikasi Dalam. *AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 644–656.
- Purnamansyah. (2018). Program Sertifikasi Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 169–182.
- Rahmany, S., & Asnita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan, Profesi Dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 69–84.  
<https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.203>
- Riswanda, N. (2022). Pentingnya Profesi Kependidikan. *Pentingnya Profesi Kependidikan*, 9.  
<http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/detyb>
- Setiawan. (2014). *Bab III Tinjauan Umum Tentang Kekerasan*. 31–45.
- Yopa Taufik Saleh. (2015). Sertifikasi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(December), 118–138.